

JURNAL SKRIPSI

KARAKTERISTIK YANG BERHUBUNGAN DENGAN RISIKO TINGGI IBU HAMIL DI PUSKESMAS PEMBANTU KARANG JERUK KABUPATEN MOJOKERTO



HARINI SUGIATI
NIM : 2325201033

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2024

PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**KARAKTERISTIK YANG BERHUBUNGAN DENGAN RISIKO TINGGI
IBU HAMIL DI PUSKESMAS JETIREJO
KABUPATEN MOJOKERTO**



**HARINI SUGIATI
NIM : 2325201033**

Pembimbing 1

Bdn. Dr. Sulis Diana M.Kes
NIK 220 250 022

Pembimbing 2

Fitria Edni Wari, M.Keb.
NIK 220 250 165

PERNYATAAN

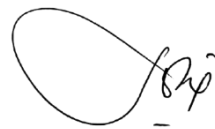
Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

Nama : Harini Sugiati
NIM : 2325201033
Program Studi : S1 Kebidanan

(~~Setuju~~ / ~~Tidak Setuju~~) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan (~~dengan atau tanpa~~) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 20 Februari 2024



Harini Sugiati
NIM : 2325201033

Mengetahui,

Pembimbing 1



Bdn. Dr. Sulis Diana M.Kes
NIK 220 250 022

Pembimbing 2



Fitria Edni Wari, M.Keb.
NIK 220 250 165

KARAKTERISTIK YANG BERHUBUNGAN DENGAN RISIKO TINGGI IBU HAMIL DI PUSKESMAS PEMBANTU KARANG JERUK KABUPATEN MOJOKERTO

HARINI SUGIATI,
Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
Email: harinisugiati25@gmail.com
Sulis Diana
Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
diana.sulis6@gmail.com
fitria Edni Wari
Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
Email: fitriedni@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan risiko tinggi menyebabkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan, baik bagi ibu ataupun bayinya. Tujuan penelitian: Mengetahui karakteristik yang berhubungan dengan risiko tinggi ibu hamil di Puskesmas Jatirejo Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Jenis penelitian observasional analitik pendekatan *cross sectional* Seluruh ibu hamil di Puskesmas Pembantu Karang Jeruk (jun-jul 2024) jumlah 110 orang. Menggunakan *simple stratified random sampling* sebanyak 93 orang. Variable independent: usia, paritas, Tingkat Pendidikan, KEK dan kadar Hb, variable dependen: kehamilan resiko tinggi. Tempat penelitian Puskesmas pembantu karang jeruk. Data sekunder. Uji analisis *Chi square*.

Ibu hamil dengan usia <20 dan >35 tahun sebanyak 21 responden (22.6%) seluruhnya memiliki risiko tinggi, paritas 1 atau ≥ 3 sebanyak 28 responden (30.1%),

Hasil uji statistik p-value 0.48 tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan risiko tinggi ibu hamil. Hasil uji p-value 0.012 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan risiko tinggi ibu hamil. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan risiko tinggi ibu hamil, p-value 0.036.

Usia muda, dan terlalu tua, paritas banyak, pendidikan rendah dan anemia dalam kehamilan menciptakan kondisi yang memperburuk kesehatan ibu dan janin, meningkatkan risiko komplikasi obstetri, Saran : mengaktifkan skrining risiko tinggi pada ibu hamil sejak dini dan teratur.

Kata Kunci: usia, pendidikan, KEK, Hb, Risiko tinggi kehamilan.

ABSTRACT

Pregnancy risk tall cause the occurrence disease or death before and also after childbirth , Good for Mother or her baby . Research objective : To find out characteristics Which relate with risk tall Mother pregnantin Health Center Jatirejo Subdistrict Jatirejo Mojokerto Regency .

Types of research observational analytic with approach cross sectional All over Mother pregnant in Health Center Orange Coral Maid (jun-jul 2024) amount 110 people. Using simple stratified random sampling as much as 93 people. Independent variables: age , parity , education level, KEK and Hb levels , dependent variable : pregnancy risk high . Place study Health Center servant coral Orange . Secondary data . Analysis test Chi square.

The statistical test results obtained a p-value of 0.48 indicating that there is no significant relationship between age and high-risk pregnant women. The statistical test results obtained a p-value of 0.012 indicating.

There is significant relationship between parity and high-risk pregnant women, there is significant relationship between education level and high-risk pregnant women at the Jatirejo Health Center, , p-value 0.036 indicating that there is no significant relationship between KEK status and high-risk pregnant women.

Young age, and too old, many parities, low education and anemia in pregnancy create conditions that worsen maternal and fetal health, increase the risk of obstetric complications, and affect birth outcomes. Suggestion: activate high-risk screening in pregnant women early and regularly.

Keywords: age, education, KEK, Hb, High risk pregnancy.

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses reproduksi yang membutuhkan perawatankhusus bagi ibu dan janin, supaya proses kehamilan dapat berlangsung dengan baik (Katmini, 2020). (BKKBN) tahun 2020, risiko tinggi tunggal (4 Terlalu) mencapai 22,4% dengan rincian jarak kelahiran <24 bulan sebesar 5,2%, umur ibu 34 tahun sebesar 3,8%, dan jumlah anak yang terlalu banyak (>3 orang) sebesar 9,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2020) Kelompok kehamilan yang termasuk ke dalam kehamilan risiko sekitar 5- 10% (Nursal, 2018).

Angka Kematian Ibu di Indonesia sendiri hingga tahun 2018 juga masih tinggi yaitu sebesar 305/1000 kelahiran hidup. Untuk provinsi Jawa Timur, AKI cenderung meningkat. Pada tahun 2017, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 91,92 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 91 per 100.000 kelahiran hidup. Tujuan penelitian: Mengetahui karakteristik yang berhubungan dengan risiko tinggi ibu hamil di Puskesmas Jatirejo Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel *independent* adalah usia, paritas, tingkat pendidikan, KEK dan kadar haemoglobin.). Variabel *dependent* adalah risiko tinggi ibu hamil. populasinya adalah ibu hamil di Puskesmas Pembantu Karang Jeruk sejumlah 110 ibu hamil yang dapat melakukan pemeriksaan pada bulan Juni – Juli 2024. teknik *propotionate stratified random sampling* (Arikunto, 2016). *Sebanyak 93 orang*. Lokasi penelitian di Puskesmas Pembantu Karang Jeruk yang terdiri dari 4 Desa dan dilaksanakan bulan Januari Tahun 2025. Teknik Pengumpulan data sekunder data sekunder melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan uji *Chi square*.

A. Hasil dan pembahasan

a. Hubungan Usia dengan Risiko Tinggi Ibu Hamil

Tabel 1. Hubungan Usia Dengan Risiko tinggi Ibu Hamil Di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Usia	Risiko				Total		P value
	Risiko Tinggi		Tidak Berisiko				
	F	%	f	%	f	%	
<20 dan >35 tahun	21	22.6	0	0	21	22.6	0.048
20-35 tahun	63	67.7	9	9.7%	72	77.4	
Total	84	90.3	9	9.7	93	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total responden ibu hamil dengan usia <20 dan >35 tahun sebanyak 21 responden (22.6%) Hasil uji statistik diperoleh p-value 0.048 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara usia dengan risiko tinggi ibu hamil.

b. Hubungan Paritas dengan Risiko Tinggi Ibu Hamil

Tabel 2. Hubungan Paritas Dengan Risiko tinggi Ibu Hamil Di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto

Paritas	Risiko				Total		P value
	Risiko Tinggi		Tidak Berisiko				
	f	%	f	%	f	%	
paritas 1 atau >3	22	23.7	6	6.5	28	30.1	0.012
paritas 2-3	62	66.7	3	3.2	65	69.9	
Total	84	90.3	9	9.7	93	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari total responden dengan paritas 1 atau ≥ 3 sebanyak 28 responden (30.1%), Hasil uji statistik diperoleh p-value 0.012 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan risiko tinggi ibu hamil

c. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Risiko Tinggi Ibu Hamil

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Risiko tinggi Ibu Hamil Di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto

Tingkat Pendidikan	Risiko				Total		P value
	Risiko Tinggi		Tidak Berisiko				
	F	%	f	%	f	%	
Pendidikan dasar	22	23.7	6	6.5	28	30.1	0.25
Pendidikan tinggi	62	66.7	3	3.2	65	69.9	
Total	84	90.3	9	9.7	93	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 93 responden, yang memiliki pendidikan dasar sebanyak 11 responden (11.8%), sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 82 responden (88.2%). Hasil uji statistik diperoleh p-value 0.025 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan risiko tinggi ibu hamil di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

d. Hubungan KEK dengan Risiko Tinggi Ibu Hamil

Tabel 4. Hubungan KEK Dengan Risiko tinggi Ibu Hamil Di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

KEK	Risiko				Total		P value
	Risiko Tinggi		Tidak Berisiko				
	f	%	f	%	f	%	
KEK	15	16.1	1	1.1	16	17.2	0.036
Tidak KEK	69	74.2	8	8.6	77	82.8	
Total	84	90.3	9	9.7	93	100	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari total responden dengan status KEK sebanyak 16 responden (17.2%), Hasil uji statistik diperoleh p-value 0.036 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara status KEK dengan risiko tinggi ibu hamil di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

e. Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Risiko Tinggi Ibu Hamil

Tabel 5. Hubungan Kadar HB Dengan Risiko tinggi Ibu Hamil Di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto

Kadar HB	Risiko				Total		P value
	Risiko Tinggi		Tidak Berisiko				
	f	%	f	%	f	%	
Anemia	3	3.2	0	0	3	3.2	0.026
Tidak Anemia	81	90.0	9	9.7	90	96.8	
Total	84	90.3	9	9.7	93	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari total responden dengan status anemia sebanyak 3 responden (3.2%), Hasil uji statistik diperoleh p-value 0.26 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kadar HB (status anemia) dengan risiko tinggi ibu hamil di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Usia Dengan Risiko tinggi Ibu Hamil Di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

semua ibu hamil berusia <20 dan >35 tahun yang berjumlah 21 orang (22.6%) termasuk dalam kategori risiko tinggi. Analisis statistik menghasilkan p-value 0.048, mengindikasikan adanya korelasi yang bermakna antara faktor usia dengan risiko tinggi pada ibu hamil.

Usia ibu lanjut (*Advanced Maternal Age*) dapat mempengaruhi perubahan Angiogenic Growth Mediators yang kemudian berdampak pada berbagai kondisi kesehatan. I(Biagioni et al., 2021). Kehamilan di usia muda memiliki berbagai risiko yang signifikan. Usia ibu yang lebih muda sering dikaitkan dengan status belum menikah, primipara (kehamilan pertama), pendidikan rendah, penyalahgunaan alkohol/narkoba, merokok berat, dan perawatan prenatal yang tidak memadai, yang kesemuanya dapat menyebabkan hasil kehamilan yang merugikan. (Demirci et al., 2016).

2. Hubungan Paritas Dengan Risiko tinggi Ibu Hamil Di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Responden yang memiliki paritas 1 atau ≥ 3 sebanyak 28 responden (30,1%), terdapat 22 responden (23,7%) yang memiliki risiko tinggi, Hasil analisis statistik menunjukkan p-value sebesar 0,12, yang mengindikasikan bahwa ada hubungan signifikan antara paritas dan risiko tinggi pada ibu hamil. Penelitian menunjukkan bahwa wanita dengan paritas tinggi lebih rentan terhadap berbagai komplikasi obstetri, termasuk perdarahan antepartum seperti solusio plasenta dan plasenta previa, diabetes gestasional, hipertensi akibat kehamilan, ketuban pecah dini, serta peningkatan risiko persalinan prematur. Selain itu, setelah melahirkan, mereka juga lebih berisiko mengalami perdarahan postpartum yang dapat berakibat fatal jika tidak ditangani dengan baik.

Paritas tinggi juga dikaitkan dengan peningkatan angka morbiditas dan mortalitas neonatal, di mana bayi yang lahir dari ibu dengan riwayat kehamilan banyak memiliki kemungkinan lebih besar mengalami berat badan lahir rendah, hipoksia, serta membutuhkan perawatan intensif di unit neonatal. (Lewandowska et al., 2020, diana,s, 2020). Penelitian (Bai et al., 2002) menganalisis data dari 510.989

kelahiran tunggal di New South Wales, Australia, antara tahun 2018 dan 2022, dan menemukan bahwa paritas tinggi (≥ 4 kehamilan) serta nullipara (0 kehamilan sebelumnya) memiliki risiko komplikasi obstetri dan neonatal yang lebih tinggi dibandingkan paritas 1-3.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Risiko tinggi Ibu Hamil Di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Dari 93 partisipan yang diteliti di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto, sebanyak 11 orang (11,8%) dengan latar belakang pendidikan dasar, sementara 82 orang (88,2%) memiliki pendidikan tinggi. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p = 0,25$. Penelitian (Rogne et al., 2024) menganalisis data dari 3.037.499 individu dengan berbagai hasil kehamilan, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang lebih rendah secara genetis berkaitan dengan peningkatan risiko komplikasi kehamilan. Setiap peningkatan 1 standar deviasi dalam pendidikan (setara dengan 3,4 tahun tambahan) dikaitkan dengan peningkatan berat lahir bayi sebesar 42 gram (95% CI, 28-56 g) dan penurunan risiko berbagai komplikasi. Hubungan antara pendidikan rendah dan hiperemesis gravidarum tidak banyak dimediasi oleh faktor-faktor tersebut (-17%; 95% CI, -46% hingga 26%), menunjukkan bahwa mekanisme lain mungkin berperan. Kesimpulan penelitian ini menyoroti bahwa intervensi yang menargetkan faktor risiko kardiometabolik dapat membantu mengurangi dampak negatif dari ketimpangan sosial-ekonomi terhadap hasil kehamilan, dengan fokus pada pengurangan BMI, kontrol tekanan darah, pencegahan diabetes tipe 2, dan berhenti merokok sebagai strategi utama.

4. Hubungan KEK Dengan Risiko tinggi Ibu Hamil Di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Responden dengan status KEK sebanyak 16 orang (17,2%), terdapat 15 responden (16,1%) yang berisiko tinggi dan 1 responden (1,1%) yang tidak berisiko. Hasil uji statistik menunjukkan p-value sebesar 0,36, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status KEK dan risiko tinggi pada ibu hamil di Puskesmas Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. Malnutrisi kronis pada ibu hamil meningkatkan risiko kehamilan melalui beberapa mekanisme fisiologis dan metabolik. Kekurangan energi dan protein yang berkepanjangan menyebabkan terganggunya pertumbuhan plasenta serta menurunkan suplai nutrisi dan oksigen ke janin, yang dapat berujung pada berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelahiran prematur. (Desyibelew and Dadi, 2019).

Penelitian (Desyibelew and Dadi, 2019) menunjukkan bahwa prevalensi malnutrisi pada ibu hamil di Afrika mencapai 23,5% dengan interval kepercayaan 95% sebesar 17,7% hingga 29,3%, berdasarkan analisis dari 23 studi yang melibatkan 20.672 wanita hamil. 2 seperti pola makan rendah keberagaman gizi, meningkatkan risiko hingga 2,03 kali.

5. Hubungan Kadar HB Dengan Risiko tinggi Ibu Hamil Di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan tabel di atas, dari total 3 responden yang mengalami anemia (3,2%), seluruhnya tergolong dalam kategori risiko tinggi (3,2%) tanpa ada yang termasuk dalam kategori tidak berisiko (0%). Anemia pada kehamilan meningkatkan risiko komplikasi melalui mekanisme gangguan transportasi oksigen dan perubahan fisiologis ibu serta janin. Kekurangan hemoglobin akibat anemia mengurangi kapasitas darah dalam mengangkut oksigen ke jaringan, termasuk plasenta, yang dapat menyebabkan hipoksia janin dan gangguan perkembangan plasenta. Hipoksia ini dapat memicu insufisiensi plasenta, meningkatkan risiko solusio plasenta, preeklampsia, dan persalinan prematur. (Beckert et al., 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan signifikan antara usia dan risiko tinggi kehamilan (p-value 0.048)., Paritas berhubungan secara signifikan dengan risiko tinggi kehamilan, (p-value 0.012), Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap risiko tinggi kehamilan (p-value 0.025), Status KEK menunjukkan hubungan signifikan dengan risiko tinggi kehamilan (p-value 0.036). Status anemia berhubungan signifikan dengan risiko tinggi kehamilan (p-value 0.26).

upaya meningkatkan dan memperkaya kajian tentang karakteristik yang berhubungan dengan risiko tinggi ibu hamil. dan upaya meningkatkan pelayanan di puskesmas

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H. *et al.* (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1st edn. Edited by A. Husnu Abadi, A.Md. Mataram: CV. Pustaka Ilmu.
- Akbar, M. F. (2021). *K-Means Clustering Untuk Pengelompokkan Tingkat Resiko Ibu Hamil Studi Kasus: Praktik Mandiri Bidan UPT Puskesmas Pandanwangi* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Malang).
- Akbar, Z. (2023) *Derajat Kesehatan Menurut Hendrik L Blum, sehat negeriku*. Ambarwati E.R, Rismintari Y.S. (2010). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Adriani dan Wirjatmadi. (2012). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana
- Astuti, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia dalam kehamilan*. Pustaka Abadi. Bappenas. (2018). *Rencana Aksi Nasional Pangan Dan Gizi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Bappenas
- Barunawati, E. D., Seweng, A., & Arsin, A. A. (2018). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Lahir Mati di Kabupaten Konawe. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 1(2).
- Batubara, I., & Juwarni, S. (2016). Pengaruh Pelatihan Pendokumentasian Pemeriksaan Kehamilan Terhadap Pendokumentasian Komplikasi Kehamilan di Wilayah Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Health Reproductive*, 1(2), 48-97.
- Budiarti, V., Putri, R., & Amelia, CR (2018). Hubungan karakteristik ibu dan dukungan suami dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Isu Kebidanan*, 2 (1), 1-18.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2021). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Semarang* (P. I. Ranasmi, Ed.).www.dinkes.semarangkota.go.id.
- Diana,s, 2022. OSA (Obstructive Sleep Apnea) risk faktor based predictive model for new onset preeclampsia during pregnancy in Indonesia Women. *Malaysian journal of medicine and health Science*.
- Diana,s, 2020. Maternal Complication and risk faktors for mortality. *Journal of Public Health research*.
- Fitriany, Annisa Nabella (2018), Hubungan Antara Usia, Paritas Dan Riwayat Medik Dengan Kehamilan Ektopik Terganggu Di Rumah Sakit Al-Islam Bandung : <https://www.repository.unisba.ac.id>
- Hapsari, K. I. M., Pramono, D., & Utami, A. (2018). *Efek Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).
- Harjanti, I. M., & Kusumayanti, H. (2018, December). Penanaman Tanaman ApotikHidup sebagai Sarana Edukasi Pentingnya Penghijauan di LingkunganSekolah. In *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 101-103).